

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA dan SMK Negeri se-kabupaten. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara acak berdasarkan penetapan *Passing Grade* Dinas Pendidikan kabupaten Majalengka, yaitu berjumlah 30 (tiga puluh) sekolah.

2. Subjek populasi

Menurut Sugiyono (2007: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi (2007: 53) menambahkan bahwasanya populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Ia juga menambahkan bahwa populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh kepala sekolah yang ada di SMA dan SMK se

kabupaten Majalengka yaitu 30 orang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	SEKOLAH
1	SMAN 1 MAJALENGKA
2	SMAN 1 CIKIJING
3	SMAN 1 TALAGA
4	SMAN 1 MAJA
5	SMAN 2 MAJALENGKA
6	SMAN 1 SUKAHAJI
7	SMAN 1 RAJAGALUH
8	SMAN 1 SINDANGWANGI
9	SMAN 1 LEUWIMUNDING
10	SMAN 1 JATIWANGI
11	SMAN 1 KASOKANDEL
12	SMAN 1 KADIPATEN
13	SMAN 1 JATITUJUH
14	SMAN 1 LIGUNG
15	SMAN 1 SUMBERJAYA
16	SMA PGRI
17	SMA UNGGULAN ALHIDAYAH
18	SMA-ALMIZAN JATIWANGI
19	SMK N 1 MAJALENGKA
20	SMKN 1 KADIPATEN
21	SMKN 1 PANYINGKIRAN
22	SMK 1 DWUAN
23	SMK TRIDAYA
24	SMK MEC
25	SMK RISE
26	SMK YPIB
27	SMK KORPRI
28	SMK PARIWISATA
29	SMK PUI
30	SMK WAHANA BAKHTI

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 118). Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis. Hasil akhir

penelitian yang didapatkan, kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54). Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah kepala sekolah yang ada di SMA dan SMK se kabupaten Majalengka yaitu 30 orang.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum Pengaruh Kemampuan manjerial Kepala Sekolah dan Produktivitas sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka, apakah terdapat hubungan antara Pengaruh Kemampuan manjerial Kepala Sekolah dan Produktivitas sekolah terhadap mutu sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2002: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Terikat adalah mutu sekolah (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas adalah :

X1 : Kemampuan manjerial Kepala Sekolah

X2 : Produktivitas sekolah

Bentuk analisis multiple regresi ini adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

e = Faktor pengganggu

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini penulis mencari data arsip-arsip tentang Kemampuan manjerial kepala sekolah dan produktivitas sekolah berkaitan dengan mutu SMA Negeri se-Kabupaten Majaelngka yang berkaitan dan mendukung penelitian.

C. Definisi Operasional

Komarudin (2006) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Dengan

adanya definisi operasional ini, maka tujuannya untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Penjelasan umum mengenai variabel yang akan diteliti itulah makna dari definisi operasional. Definisi operasional ini bukan merupakan teori yang di konsep oleh peneliti melainkan merupakan pendapat peneliti yang berdasarkan teori-teori tertentu.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, berikut ini disampaikan definisi operasional seperti dibawah ini:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) yang dimaksud dengan pengaruh adalah: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”. “Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.
2. Kemampuan manajerial kepala sekolah

Kemampuan Manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan manajerial di sekolahnya melalui penguasaan kompetensi manajerial. (Spencer, 2003:93)

Tabel 3. 2

Operasional Variabel (Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah)

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No item Kuesioner	Sumber Data
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah(X1)	Perencanaan	Perencanaan berbagai tingkatan	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan 	1-3	Kepala Sekolah
	Pengorganisasian	Pengembangan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. 	4-7	Kepala Sekolah
	Pelaksanaan	Pengelolaan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar an yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya Menyusun 	8-28	Kepala Sekolah

			<p>perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. • Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. • Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. • Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. • Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. • Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. • Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah • Mengelola peserta 	
--	--	--	--	--

			<p>didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. • Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. • Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah . • Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah • Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. • Memanfaatkan kemajuan 	
--	--	--	---	--

			teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah		
	Pengawasan	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya 	29-32	Kepala Sekolah

3. Produktivitas Sekolah

produktivitas sebagai perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). (Komariah dan Triatna, 2005:16).

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Produktivitas Sekolah

No.	Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesioner	Sumber Data
1	Produktivitas sekolah (Y)	Proses	Animo belajar	Tingginya jumlah calon siswa, rendahnya angka drop out dan tingginya kehadiran siswa dan antusiasme siswa belajar	1,2	Kepala Sekolah
			Kualitas proses pengajaran yang dilakukan oleh guru	Guru melakukan kegiatan mengajar menggunakan prinsip "PAIKEM" (Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan)	3	Kepala Sekolah
			Kualitas	Siswa belajar	4,5,6,7	Kepala

Ilma Santi, 2012

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Produktivitas Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di Sma Negeri Se-Kabupaten Majalengka
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

			pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa	aktif, kreatif, dan inovatif		Sekolah
			Kepuasan siswa dalam belajar	Siswa merasa puas belajar	8,9,10	Kepala Sekolah
			Peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan	Adanya peran-serta yang maksimal dari orangtua siswa dan masyarakat dalam memajukan proses pendidikan di sekolah.	11,12,13,14	Kepala Sekolah
		Hasil	Persentase lulusan.	Tingginya persentase siswa lulus yang diperoleh setiap tahun	15	Kepala Sekolah
			Prestasi akademis siswa	Tingginya prestasi siswa dalam bidang akademis	16.17,18	Kepala Sekolah
			Prestasi non akademik siswa	Tingginya prestasi non akademis siswa	19	Kepala Sekolah
			Prestasi guru	Tingginya prestasi guru, baik bidang akademis maupun non akademis	20,21,22,23	Kepala Sekolah
		Out-comes	Keterserapan tamatan	Tingginya ketersearapan tamatan pada dunia kerja, wira usaha atau pendidikan lanjutan	24,25	Kepala Sekolah
			Kesan (kepercayaan) masyarakat terhadap tamatan sekolah	Tingginya kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap tamatan	26,27,28,29,30	Kepala Sekolah

4. Mutu sekolah

Mutu sekolah dapat diartikan sebagai budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus, fokus pada pelanggan sekolah demi kepuasan jangka panjangnya, dan partisipasi warga sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam penelitian ini, mutu sekolah mengacu pada 5 indikator yaitu: a) berfokus pada pengguna, b) keterlibatan secara total semua anggota, c) melakukan pengukuran, d) komitmen pada perubahan, dan e) penyempurnaan yang terus menerus (Arcaro, 2007: 38-42). Adapun operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Mutu Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item Kuesioner	Sumber Data
Mutu Sekolah (Y)	Berfokus Pada Pengguna	Memahami kebutuhan pelanggan	a. Sekolah menganalisis dan menggabungkan kebutuhan pelanggan ke dalam rencana strategik dan perbaikan.	1	Kepala Sekolah
			b. Mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan <i>stakeholder</i> lainnya.	2	
		Kemitraan dengan pelanggan	a. Menyediakan akses yang mudah bagi siswa dan <i>stakeholder</i> untuk mencari bantuan dan menyampaikan keluhan.	3	
			b. Keluhan siswa/ <i>stakeholder</i>	4	

			diselesaikan dan dianalisis untuk perbaikan. c. Mengevaluasi dan meningkatkan hubungan dengan siswa dan stakeholder.	5
		Upaya memenuhi kepuasan pelanggan	a. Mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kepuasan siswa dan stakeholder. b. Menggunakan informasi kepuasan pelanggan untuk mengembangkan rencana strategis dan perbaikan. c. Mengevaluasi dan meningkatkan proses penentuan kepuasan siswa dan stakeholder.	6 7 8
Keterlibatan Secara Total Semua Anggota	Peran sekolah, siswa, orang tua, atau <i>stakeholder</i>	a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah berperan aktif dalam pengembangan sekolah.	9,10,11,12	
	Keterlibatan total penyelenggaraan pendidikan	a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah terlibat total dalam penyelenggaraan pendidikan.	13,14,15,16	
	Menuntut tanggung jawab semua pihak dalam meningkatkan mutu sekolah	a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu di sekolah.	17,18	
	Setiap personil sekolah memiliki kontribusi guna meningkatkan mutu di sekolah	a. Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah memiliki kontribusi guna meningkatkan mutu di sekolah.	19,20,21	
Melakukan	Mengukur tingkat	a. Setiap selesai	22	

Pengukuran	kemajuan siswa dengan nilai ujian dan tingkat kemajuan di kelas	pelaksanaan ulangan formatif maupun sumatif, guru melaporkan hasil analisis ulangan/proses pembelajaran. b. Guru mengukur tingkat kemajuan siswa dengan nilai ujian dan tingkat kemajuan di kelas.	23	
	Guru melakukan <i>self assessment</i> terhadap metode pengajarannya	a. Guru melakukan <i>self assessment</i> (penilaian diri sendiri) terhadap metode pengajarannya. b. Guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.	24 25	
	Komitmen Pada Perubahan	Memiliki komitmen untuk kreatif dan inovatif terhadap perubahan guna meningkatkan keberhasilan tingkat lokal, kabupaten, kota, maupun propinsi	a. Guru memiliki komitmen untuk kreatif dan inovatif terhadap perubahan guna meningkatkan keberhasilan tingkat lokal, kabupaten, kota, maupun propinsi.	26
		Memiliki komitmen terhadap pencapaian prestasi siswa	a. Guru memiliki komitmen terhadap pencapaian prestasi siswa.	27
Mengikuti perkembangan profesi melalui media ataupun mengikuti pelatihan dan penataran profesi		a. Guru mengikuti perkembangan profesi melalui media ataupun mengikuti pelatihan dan penataran profesi.	28	
Penyempurnaan yang Terus Menerus	Kebutuhan pelanggan ditransformasikan dalam proses perencanaan untuk perbaikan kualitas	a. Sekolah mentransformasikan kebutuhan pelanggan dalam proses perencanaan untuk perbaikan kualitas.	29	
	Guru dan karyawan percaya dan secara terus-menerus	a. Semua guru dan karyawan percaya dan secara terus-	30	

		memberikan layanan terbaik	menerus memberikan layanan terbaik.		
		Memprioritaskan pada pengembangan sekolah dan proses pembelajaran	a. Sekolah memprioritaskan pada pengembangan sekolah dan proses pembelajaran.	31	
		Peningkatan pada pelayanan pembelajaran siswa	a. Sekolah secara sadar selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran siswa.	32	

D. Proses Pengembangan Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2002: 158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun dalam pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus *gutman split-half* dan dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows*

17.0. adapun uji validitas tiap variabel sebagai berikut:

a) **Variabel X1 Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Adapun dalam pengujian ini dengan bantuan *SPSS For Windows 17.0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 3. 5
Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
item x ke 1 dengan total x	0.522**	0.00	Valid
item x ke 2 dengan total x	0.707**	0.00	Valid
item x ke 3 dengan total x	0.730**	0.00	Valid
item x ke 4 dengan total x	0.634**	0.00	Valid
item x ke 5 dengan total x	0.602**	0.00	Valid
item x ke 6 dengan total x	0.826**	0.00	Valid
item x ke 7 dengan total x	0.597**	0.00	Valid
item x ke 8 dengan total x	0.837**	0.00	Valid
item x ke 9 dengan total x	0.614**	0.00	Valid
item x ke 10 dengan total x	0.653**	0.00	Valid
item x ke 11 dengan total x	0.733**	0.00	Valid
item x ke 12 dengan total x	0.799**	0.00	Valid
item x ke 13 dengan total x	0.812**	0.00	Valid
item x ke 14 dengan total x	0.895**	0.00	Valid
item x ke 15 dengan total x	0.468*	0.00	Valid
item x ke 16 dengan total x	0.790**	0.00	Valid
item x ke 17 dengan total x	0.872**	0.00	Valid
item x ke 18 dengan total x	0.711**	0.00	Valid
item x ke 19 dengan total x	0.731**	0.00	Valid
item x ke 20 dengan total x	0.667**	0.00	Valid

item x ke 21 dengan total x	0.815**	0.00	Valid
item x ke 22 dengan total x	0.811**	0.00	Valid
item x ke 23 dengan total x	0.807**	0.00	Valid
item x ke 24 dengan total x	0.847**	0.00	Valid
item x ke 25 dengan total x	0.353	0.00	Valid
item x ke 26 dengan total x	0.790**	0.00	Valid
item x ke 27 dengan total x	0.821**	0.00	Valid
item x ke 28 dengan total x	0.747**	0.00	Valid
item x ke 29 dengan total x	0.829**	0.00	Valid
item x ke 30 dengan total x	0.750**	0.00	Valid
item x ke 31 dengan total x	0.807**	0.00	Valid
item x ke 32 dengan total x	0.786**	0.00	Valid

b) Variabel X2 Produktivitas Sekolah

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel X2 Produktivitas Sekolah, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Adapun dalam pengujian ini dengan bantuan *SPSS For Windows 17.0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 3. 6

Uji Validitas Variabel Produktivitas Sekolah

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Coreollation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
item x ke 1 dengan total x	.574**	0.00	Valid
item x ke 2 dengan total x	.763**	0.00	Valid
item x ke 3 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 4 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 5 dengan total x	.481**	0.00	Valid

item x ke 6 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 7 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 8 dengan total x	.847**	0.00	Valid
item x ke 9 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 10 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 11 dengan total x	.830**	0.00	Valid
item x ke 12 dengan total x	.633**	0.00	Valid
item x ke 13 dengan total x	.390*	0.00	Valid
item x ke 14 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 15 dengan total x	.508**	0.00	Valid
item x ke 16 dengan total x	.805**	0.00	Valid
item x ke 17 dengan total x	.665**	0.00	Valid
item x ke 18 dengan total x	.675**	0.00	Valid
item x ke 19 dengan total x	.661**	0.00	Valid
item x ke 20 dengan total x	.751**	0.00	Valid
item x ke 21 dengan total x	.501**	0.00	Valid
item x ke 22 dengan total x	.818**	0.00	Valid
item x ke 23 dengan total x	.754**	0.00	Valid
item x ke 24 dengan total x	.740**	0.00	Valid
item x ke 25 dengan total x	.848**	0.00	Valid
item x ke 26 dengan total x	.622**	0.00	Valid
item x ke 27 dengan total x	.797**	0.00	Valid
item x ke 28 dengan total x	.837**	0.00	Valid
item x ke 29 dengan total x	.757**	0.00	Valid
item x ke 30 dengan total x	.602**	0.00	Valid
item x ke 31 dengan total x	.593**	0.00	Valid
item x ke 32 dengan total x	.712**	0.00	Valid

c) Variabel Y Mutu Sekolah

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel mutu sekolah (Y), yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Adapun dalam pengujian ini dengan bantuan *SPSS For Windows 17.0*. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
item Y ke 1 dengan total Y	0.689**	0.000	Valid
item Y ke 2 dengan total Y	0.833**	0.000	Valid
item Y ke 3 dengan total Y	0.829**	0.000	Valid
item Y ke 4 dengan total Y	0.704**	0.000	Valid
item Y ke 5 dengan total Y	0.818**	0.000	Valid
item Y ke 6 dengan total Y	0.645**	0.000	Valid
item Y ke 7 dengan total Y	0.764**	0.000	Valid
item Y ke 8 dengan total Y	0.738**	0.000	Valid
item Y ke 9 dengan total Y	0.846**	0.000	Valid
item Y ke 10 dengan total Y	0.600**	0.001	Valid
item Y ke 11 dengan total Y	0.488**	0.007	Valid
item Y ke 12 dengan total Y	0.662**	0.000	Valid
item Y ke 13 dengan total Y	0.633**	0.000	Valid
item Y ke 14 dengan total Y	0.636**	0.000	Valid
item Y ke 15 dengan total Y	0.711**	0.000	Valid
item Y ke 16 dengan total Y	0.594**	0.001	Valid
item Y ke 17 dengan total Y	0.822**	0.000	Valid
item Y ke 18 dengan total Y	0.683**	0.000	Valid
item Y ke 19 dengan total Y	0.703**	0.000	Valid
item Y ke 20 dengan total Y	0.776**	0.000	Valid
item Y ke 21 dengan total Y	0.836**	0.000	Valid
item Y ke 22 dengan total Y	0.465*	0.011	Valid
item Y ke 23 dengan total Y	0.574**	0.001	Valid
item Y ke 24 dengan total Y	0.685**	0.000	Valid
item Y ke 25 dengan total Y	0.699**	0.000	Valid
item Y ke 26 dengan total Y	0.822**	0.000	Valid

item Y ke 27 dengan total Y	0.836**	0.000	Valid
item Y ke 28 dengan total Y	0.413*	0.026	Valid
item Y ke 29 dengan total Y	0.812**	0.000	Valid
item Y ke 30 dengan total Y	0.680**	0.000	Valid
item Y ke 31 dengan total Y	0.740**	0.000	Valid
item Y ke 32 dengan total Y	0.727**	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 170) yang menyatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows 17.0*. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Sedangkan uji reliabilitas tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X1)

Tabel 3. 8

Uji Reliabilitas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	32

Pengujian reliabilitas pada variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.974. Korelasi berada pada **kategori sangat kuat**. Bila dibandingkan dengan r tabel 0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,974. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel **Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah reliabel**.

b. Variabel Produktivitas Sekolah (X2)

Tabel 3. 9

Uji Reliabilitas Produktivitas Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	32

Pengujian reliabilitas pada variabel produktivitas Sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.966. Korelasi berada pada **kategori sangat kuat**. Bila dibandingkan dengan r tabel 0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,966. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel produktivitas Sekolah **reliabel**.

c. Variabel mutu sekolah (Y)

Tabel 3. 10

Uji Reliabilitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	32

Pengujian reliabilitas pada variabel Mutu Sekolah ini dengan melihat nilai korelasi *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.964. Korelasi berada pada **kategori sangat kuat**. Bila dibandingkan dengan r tabel 0,444 maka r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,964. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel **mutu sekolah reliabel**.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Arikunto, 2002: 197).

1. Menentukan alat pengumpul data

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sample penelitian (Arikunto, 2002: 200). Sejalan dengan pendapat Surakhmad (dalam Meliani, 2007: 53) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Seperti pendapat Faisal (1982: 178) yang menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau

pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan alat pengumpul data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang kepemimpinan manajerial kepala sekolah, manajemen pembiayaan sekolah, dan mutu sekolah yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru yang ada di SMAN Se-Kabupaten Majalengka.

Untuk memudahkan alat pengumpul data, dalam hal ini adalah angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.
- b) Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.
- c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang telah dipilih responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.

- d) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban setiap item pada setiap variabel dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 4 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut:

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk Skala Likert dengan alternatif jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Skala Likert
Variabel X1, X2 dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
SL : Selalu	5
SR : Sering	4
KD : Kadang-Kadang	3
JR : Jarang	2
TP : Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2004:107)

F. Analisis Data .

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.

2. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
3. Memeriksa angket yang bisa diolah.
4. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Berdasarkan angket yang telah disebar di SMAN Se-Kabupaten Majalengka., peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk diolah atau tidak. Responden hanya mengisi pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang tersedia pada kolom yaitu, **SL (Selalu)**, **SR (Sering)**, **KD (kadang-Kadang)**, **JR (Jarang)**, dan **TP (Tidak Pernah)**.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 93 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 30 kuesioner. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 12

Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
30	30	30	30

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban

berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel.

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 172). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 17.0*.

Dalam menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Adapun perhitungan uji normalitas distribusi data tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah

Tabel 3. 13

Uji Normalitas Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah

Variabel	X Hitung	X Table
Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah	10.682	12.592

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh Asymp. Sig. atau nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dinyatakan normal, diketahui bahwa $10.682 < 12.592$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tentang Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah berdistribusi **normal**.

b. Produktivitas Sekolah

Tabel 3. 14

Uji Normalitas Produktifitas Sekolah

Variabel	X Hitung	X Table
Produktivitas Sekolah	9.787	12.592

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh Asymp. Sig. atau nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dinyatakan normal, diketahui bahwa $9.787 < 12.592$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tentang Produktifitas Sekolah berdistribusi **normal**.

c. Mutu Sekolah

Tabel 3. 15

Uji Normalitas Variabel Mutu Sekolah

Variabel	X Hitung	X Table
Mutu Sekolah	9.746	12.592

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh Asymp. Sig. atau nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ dinyatakan normal, diketahui bahwa $9.746 < 12.592$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tentang Mutu Sekolah berdistribusi **normal**.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kemampuan manjerial Kepala Sekolah sekolah (X1), Produktifitas Sekolah (X2) dan mutu sekolah (Y) berdistribusi **normal**. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

3. Uji Linieritas Data

a. Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah (

Tabel 3. 16

**Uji Linieritas Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah
Terhadap Mutu Sekolah**

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
t_mutu * t_ Kemampuan	Between Groups	(Combined)	4660.866	116.522	1.282	.198
		Linearity	696.145	696.145	7.660	.008
		Deviation from Linearity	3964.741	101.660	1.119	.349
	Within Groups		4726.017	90.885		
	Total		9386.903			

Untuk menentukan apakah hubungan Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1.119 dengan signifikansi 0.349. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa sig.(0.349) > a (0.05), berarti model regresi linier. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

b. Manajemen Produktivitas Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Tabel 3. 17

Uji Linieritas Variabel Produktivitas Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
t_mutu * t_produkfifitas	Between Groups	(Combined)	6686.713	159.207	2.948	.000
		Linearity	2365.269	2365.269	43.798	.000
		Deviation from Linearity	4321.444	105.401	1.952	.527
	Within Groups		2700.190	54.004		
	Total		2900.000			

Untuk menentukan apakah hubungan produktivitas Sekolah terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1.952 dengan signifikansi 0.527. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(0.527) > \alpha (0.05)$, berarti model regresi linier. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas Sekolah mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

c. Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah dan Produktivitas Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Tabel 3. 18

Uji Linieritas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) Dan Produktivitas Sekolah (X2) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	527.079	2	263.539	2.999	.067 ^a
	Residual	2372.921	28	87.886		
	Total	2900.000	30			

Untuk menentukan apakah hubungan Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dan produktivitas Sekolah terhadap mutu sekolah (Y) bersifat linier, maka diambil kaidah keputusan: Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 2.992 dengan signifikansi 0.067. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa sig.(0.067) > a (0.05), berarti model regresi linier. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dan produktivitas Sekolah mempunyai hubungan linier terhadap mutu sekolah.

4. Menghitung Kecenderungan Umum Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored*

(WMS) sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{X}{N}$

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
3. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobo alternatif jawaban itu sendiri.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
5. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
6. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Anugrah, 2007: 92) dibawah ini:

Tabel 3. 19

Konsultasi Hasil Perhitungan Wms

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,50 – 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
2,50 - 3,49	Tinggi	Baik
1,50 – 2,49	Cukup Tinggi	Cukup Baik
1,01 – 1,49	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

a. Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Menguji hipotesis pengaruh Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah terhadap mutu sekolah.

H_a : terdapat pengaruh antara Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah dengan mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 20

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (dalam Meliani, 2007: 70) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan

fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi ini dilakukan menggunakan *SPSS For Windows 17.0*.